

Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang

Baharudin

Manajemen, Universitas Sriwijaya, baharudin215@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the health level of the Palembang Coal Mining Employee Cooperative (KOBARA) based on the regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016 concerning aspects of liquidity as well as aspects of independence and growth.

This research is a qualitative descriptive research. The subject of this research is the Palembang Coal Mining Employee Cooperative (KOBARA), where the object of evaluation is the financial performance of the Palembang Coal Mining Employee Cooperative (KOBARA). The data analysis technique in this study uses descriptive analysis. In this study the data were collected through interview and documentation methods.

The results showed that the health level of the Palembang Coal Mine Employee Cooperative (KOBARA) from 2015 to 2017 was in the category of special supervision with details: (1) the liquidity aspect was in the category of special supervision; (2) aspects of independence and growth are in the category of supervision; (3) the health level of the Palembang Coal Mining Employee Cooperative (KOBARA) for 3 years (2015-2017) is categorized as under special supervision.

Keywords: Health level, savings and loan cooperatives

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang berdasarkan pada peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang menyangkut atas aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang, dimana yang menjadi objek evaluasi adalah kinerja keuangan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang tahun 2015 sampai tahun 2017 berada dalam kategori dalam pengawasan khusus dengan rincian : (1) aspek likuiditas berada pada kategori dalam pengawasan khusus; (2) aspek kemandirian dan pertumbuhan berada pada katagori dalam pengawasan; (3) tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang selama 3 tahun (2015-2017) secara berturut di kategorikan berada pada ketegori dalam pengawasan khusus.

Kata kunci : Tingkat kesehatan, Koperasi simpan pinjam

A. PENDAHULUAN

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun dinegeri ini, tetapi juga dinyatakan sebagai soko guru perekonomian nasional.

Menurut Rudianto (2010:11), Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggung jawabkan.

Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang merupakan koperasi yang bergerak bidang jasa. Kegiatan yang dilakukan di Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang berupa usaha dalam Unit Simpan Pinjam, Usaha Penyaluran Sembilan bahan pokok, Usaha Pengadaan Barang dan Jasa, Usaha Kontrak Barang dan Jasa dan Usaha lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dharma Praja Wonosobo berdasarkan Peraturan Kementerian Koperasi No.06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa aspek likuiditas pada tahun 2014 sebesar 7,5, skor untuk tahun 2015 sebesar 7,5, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 7,5. Hal ini menunjukkan bahwa aspek likuiditas dalam pedoman penilaian skor yang dapat dicapai yaitu 15,00. Artinya KPRI Dharma Praja memiliki aspek likuiditas yang belum baik. Sedangkan aspek kemandirian dan pertumbuhan KPRI Dharma Praja pada tahun 2014 sebesar 5,5, skor untuk tahun 2015 sebesar 5,5, sedangkan skor pada tahun 2016 sebesar 5,5. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pertumbuhan dan kemandirian dalam pedoman penilaian skor yang dicapai 10,00. Artinya KPRI Dharma Praja memiliki aspek kemandirian dan pertumbuhan yang belum baik.

Sedangkan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jogja Sejahtera berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 pada aspek likuiditas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan KSP Jogja Sejahtera menunjukkan hasil sebesar 50 pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dengan predikat kurang sehat, dan sebesar 41,67 pada tahun 2013 dengan predikat kurang sehat. Dari aspek kemandirian dan pertumbuhan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan KSP Jogja Sejahtera menunjukkan hasil sebesar 77,5 pada tahun 2010 dengan predikat cukup sehat, sebesar 92,5 pada tahun 2011 dengan predikat sehat, sebesar 92,5 pada tahun 2012 dengan predikat sehat dan sebesar 85 pada tahun 2013 dengan predikat sehat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya peningkatan Likuiditas dan Kemandirian dan Pertumbuhan pada Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) sehingga penulis memilih judul "Analisis

Rasio Keuangan pada Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang”.

B. KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki karakter penting bagi suatu perusahaan / koperasi. Menurut Turi (2014:187), Laporan keuangan adalah *output* atau hasil akhir dari proses akuntansi yang dipakai sebagai informasi, sebagai laporan pertanggungjawaban, dan untuk menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuan.

b. Komponen Laporan Keuangan Koperasi

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 pasal 35 tahun 1992 disebutkan bahwa setelah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang – kurangnya :

- a. Neraca,
- b. Perhitungan Hasil Usaha,
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dalam pedoman umum akuntansi koperasi, komponen laporan keuangan dilengkapi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu :

- 1) Laporan Perubahan Ekuitas (Modal),
- 2) Laporan Arus Kas.

c. Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan sesuai dengan SAK harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Dapat dipahami, artinya penyajian informasi akuntansi berupa laporan keuangan disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan keberadaan pemakai sehingga informasi mudah dipahami,
- 2) Relevan, artinya informasi akuntansi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan berdasarkan data – data akuntansi,
- 3) Dapat diandalkan, artinya informasi akuntansi tidak dapat diperoleh dari unsur yang menyesatkan, terdapat kesalahan material, akan tetapi yang dapat diandalkan bagi pihak pemakai,
- 4) Dapat diperbandingkan, artinya informasi akuntansi harus bisa dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga berguna untuk mengetahui kinerja suatu entitas,
- 5) Dapat dipercaya, artinya informasi akuntansi bisa diuji, bersifat netral, dan menyajikan sewajarnya,
- 6) Tepat waktu, artinya informasi akuntansi dilaporkan tepat waktu sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan pada suatu saat yang diperlukan.

d. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2010:12), Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu institusi tertentu bukan tanpa tujuan sama sekali, tetapi memiliki tujuan tertentu. Walaupun satu institusi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda

satu dengan lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan berikut :

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi,
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu koperasi yang terjadi ketika melakukan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh SHU,
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU di masa mendatang,
- 4) Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU,
- 5) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi,
- 6) Untuk mengungkapkan sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang diatur kopersai.

e. Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Menurut Bambang (2010:323), Analisis laporan keuangan adalah analisis yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

f. Pengertian Koperasi

Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang dimaksud dengan Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Rudianto (2010:03), Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Menurut Rudianto (2010:03), Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Karena itu, berbeda dengan badan usaha komersial pada umumnya, Menurut Rudianto (2010:03) koperasi memiliki karekateristik tersendiri seperti disajikan berikut ini :

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama,
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai – nilai percaya diri untuk menolong serta bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu, para anggota koperasi percaya pada nilai – nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain,
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi, serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota,
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- e. Jika terjadi kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut dapat digunakan memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.

e. Prinsip Koperasi

Penyusunan prinsip – prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip ekonomi internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang No.25 tahun 1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsip – prinsip sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka,
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis,
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota,
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal,
- e. Kemandirian.

f. Tujuan Koperasi

Tujuan Koperasi di Indonesia dinyatakan dalam pasal 3 UU RI No. 25 tahun 1992 yaitu, Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membantu tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

Berdasarkan Pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 ini, tujuan koperasi secara garis besar meliputi :

- 1) Memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat
Merupakan wujud kepedulian koperasi dalam membantu sesama yang menjadi kekuatan utama koperasi.
- 2) Membangun tatanan ekonomi

Koperasi diharapkan mampu menjadi penyeimbang berbagai badan usaha yang ada sekaligus menjembatani berbagai kepentingan, baik sosial maupun ekonomi.

3) Terwujudnya masyarakat adil dan makmur

Merupakan perekat kepentingan – kepentingan ekonomi masyarakat dengan menjadikan koperasi sebagai wadah untuk mengakumulasi individu sebagai sebuah kekuatan guna menghadapi kekuatan kapital.

Agar tujuan koperasi dapat tercapai, maka dalam pengelolaan koperasi, selain memenuhi aspek sosial dengan menjadikan anggotanya sebagai kekuatan, koperasi juga harus menjalankan usaha ril sesuai dengan kondisi anggotanya.

g. Landasan Koperasi

Khusus di Indonesia asas dan tujuan koperasi diatur dalam konstitusi negara melalui UU Nomor 25 Tahun 1992. Landasan koperasi di Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945 yang secara umum mengatur mekanisme serta hubungan – hubungan ekonomi. Secara ringkas, mekanisme serta hubungan – hubungan yang dimaksud sudah dijelaskan secara mendalam pada bab sebelumnya, terutama dalam pembahasan yang menyangkut dengan sistem ekonomi kerakyatan.

Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) pada 28 Mei 2014. UU Perkoperasian telah menghilangkan asas kekeluargaan dan gotong royong yang menjadi ciri khas koperasi.

h. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi koperasi sebagai lembaga yang menyatukan kepentingan – kepentingan ekonomi dibutuhkan karena peran tersebut dibutuhkan untuk mengatur penggunaan sumber – sumber ekonomi secara efektif serta memobilisasi potensi ekonomi lokal sebagai sebuah kekuatan komparatif. Pada pasal 4 UU RI No. 25 tahun 1992, dinyatakan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya,
- 2) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat,
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya,
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

i. Bentuk – Bentuk Koperasi

Sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi dapat berbentuk Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder.

Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh paling sedikit 20 (dua puluh) orang perseorangan dengan memisahkan sebagian kekayaan pendiri atau Anggota sebagai modal awal Koperasi.

Sedangkan Koperasi Sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum koperasi. Koperasi Sekunder didirikan paling

sedikit 3 (tiga) Koperasi Primer, karena itu bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas serta mengembangkan kemampuan koperasi dalam menjalankan peran dan fungsinya.

Koperasi Sekunder tidak hanya didirikan oleh koperasi – koperasi sejenis saja, tetapi dapat juga berlainan jenis, karena terdapat kepentingan aktifitas atau kebutuhan ekonomi yang sama tersebut akan dapat dicapai lebih efisien apabila diselenggarakan oleh koperasi sekunder dalam skala kekuatan yang lebih besar.

j. Jenis – Jenis Koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam 4 jenis. Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis produk yang dijual kepada masyarakat dari pada anggotanya. Berdasarkan bidang usaha ini dan jenis anggotanya, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis koperasi, yaitu :

1) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

2) Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi. Sebagai contoh, koperasi yang mengelola toko serba ada, mini market, dan sebagainya,

3) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang – barang yang mereka hasilkan. Jadi masing – masing anggota koperasi menghasilkan barang secara individual, sementara pemasaran barang – barang tersebut dilakukan oleh koperasi. Ini berarti keikutsertaan anggota koperasi sebatas memasarkan produk yang dibuatnya. Tujuan utama koperasi pemasaran adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan para pedagang perantara dalam memasarkan produk – produk yang mereka hasilkan,

4) Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama. Tujuan utama koperasi produsen adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang – barang atau jasa tertentu melalui suatu badan usaha yang mereka kelola dan memiliki sendiri.

k. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi

Dalam hal ini penilaian kinerja keuangan difokuskan pada koperasi simpan pinjam, sehingga pedoman yang digunakan adalah Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Adapun aspek yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi sebagai berikut :

1. Likuiditas

Dalam aspek ini yang diketahui setelah adalah kemampuan KSP dan USP Koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun penilaian aspek likuiditas didasarkan pada :

a) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Kas dan Bank terhadap keajiban lancar, yaitu :

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Pengukuran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancarditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperlukan skor penilaian.

Tabel Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2,5
10 < x ≤ 15	100	10	10
15 < x ≤ 20	50	10	5
>20	25	10	2,5

Sumber: Permen KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Pinjaman yang Diterima terhadap Dana yang Diterima , yaitu :

$$= \frac{\text{Pinjaman yang diterima}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterimaditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
60 ≤ x < 70	50	5	2,50
70 ≤ x < 80	75	5	3,75
80 ≤ x < 90	100	5	5

Sumber: Permen KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

c) Kemandirian Dan Pertumbuhan

Dalam aspek ini dapat digunakan untuk seberapa besar kemandirian dan pertumbuhan koperasi apabila dilihat dari kemampuannya memperoleh laba dan operasional pelayanannya. Adapun aspek kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada :

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengukuran rasio rentabilitas aset sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
5 ≤ x < 7,5	50	3	1,50
7,5 ≤ x < 10	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3,00

Sumber: Permen KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri. Rumus ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri, sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel Standar Perhitungan untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
3 ≤ x < 4	50	3	1,50
4 ≤ x < 5	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber: Permen KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional adalah Partisipasi Netto dibandingkan Beban Usaha ditambah beban perkoperasian. Rumus ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Tabel Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: Permen KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

I. Penetapan Kesehatan Koperasi

Untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi, yang dibagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan, dan Dalam Pengawasan Khusus.

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
80.00 ≤ x ≤ 100	Sehat
66.00 ≤ x < 80.00	Cukup Sehat
51.00 ≤ x < 66.00	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

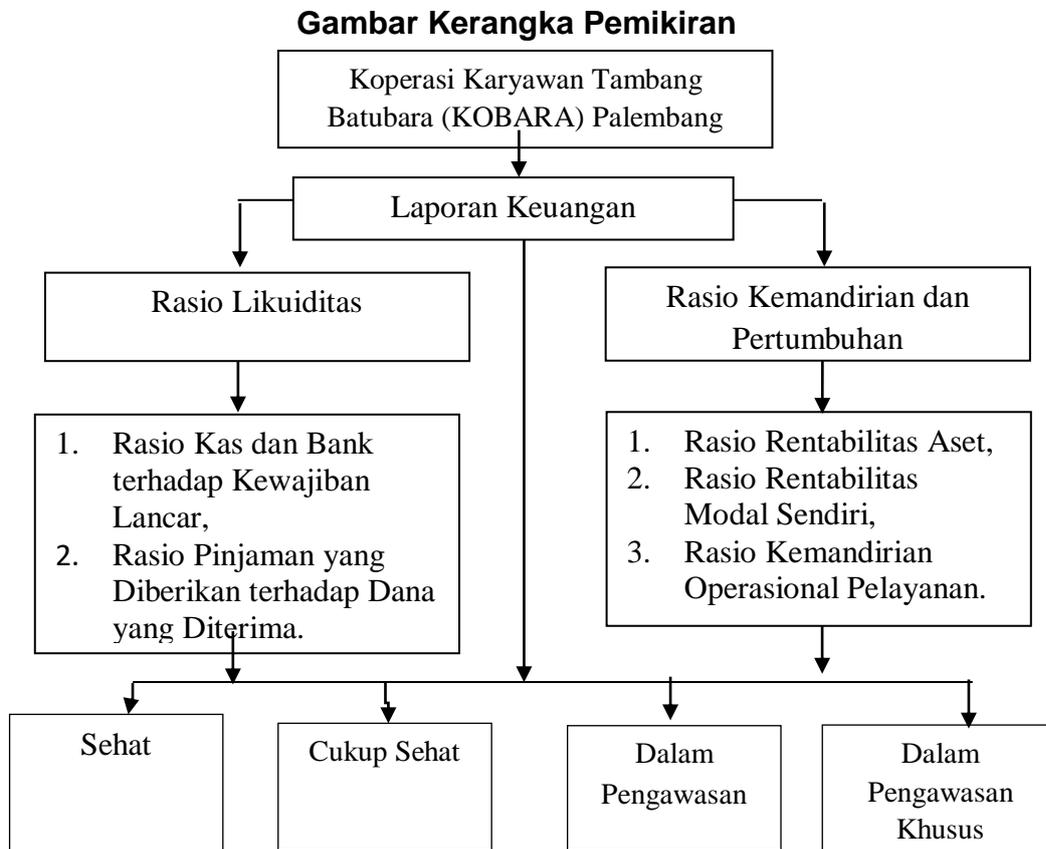
Sumber: Permen KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini peneliti hanya menghitung rasio dari 2 (dua) aspek saja yaitu aspek likuiditas serta kemandirian dan pertumbuhan. Sedangkan dalam Permen KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 terdapat 7 (tujuh) aspek yang dinilai yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Oleh karena itu, perlu dimasukkan ke dalam kategori penetapan kinerja keuangan koperasi. Adapun cara mengkonversikan skor yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Skor Hasil Perhitungan}}{\text{Jumlah skor Keseluruhan dua aspek}} \times 100 \text{ (Jumlah skor dua aspek)}$$

2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013:60) kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian, untuk lebih memperjelas maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini :



C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Menurut Sugiyono (2013:107), Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang peneliti pakai adalah laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono (2013:199), Beberapa metode pengumpulan data pada suatu penelitian yaitu : Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah trespodennya sedikit/kecil.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam teknik analisis deskriptif kualitatif masalah yang diangkat penulis diuraikan dan kemudian dijelaskan dengan teori – teori yang relevan untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan rumus rasio untuk pengukuran kinerja keuangan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang.

Dalam menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang penulis menggunakan 2 (dua) rasio keuangan. Adapun langkah pertama yaitu menghitung skor masing – masing rasio keuangan rumus dan pedoman penskoran sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

2) Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima

$$= \frac{\text{Pinjaman yang diterima}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$$

b. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas Aset

$$= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

$$3) \text{ Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan} \\ = \frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100 \%$$

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Aspek yang dinilai yaitu Likuiditas serta Kemandirian dan Pertumbuhan. Hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang. Adapun perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi akan diuraikan sebagai berikut:

a. Likuiditas

Kemampuan suatu lembaga menutupi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling mudah dikonversi menjadi uang kas.

➤ Rasio Kas

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar merupakan perbandingan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar KOBARA tahun 2015 – 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.505.036.867}{2.560.995.000} \times 100\% \\ &= 58,77\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{785.700.158}{2.181.309.742} \times 100\% \\ &= 36,02\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{1.069.476.044}{2.703.320.753} \times 100\% \\ &= 39,56\% \end{aligned}$$

Tabel Rekapitulasi Rasio Kas Tahun 2015 – 2017

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
2015	1.505.036.867	2.560.995.000	58,77%
2016	785.700.158	2.181.309.742	36,02%
2017	1.069.476.044	2.703.320.753	39,56%

Sumber: Laporan Keuangan KOBARA tahun 2015 – 2017

Berdasarkan perhitungan rasio, kemudian dilakukan pengukuran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel Penskoran Rasio Kas Tahun 2015 - 2017

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)x(b)
2015	58,77%	25	10	2,5
2016	36,02%	25	10	2,5
2017	39,56%	25	10	2,5
Rata-rata	44,78%	25	10	2,5

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah tahun 2019)

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rasio kas KOBARA dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan.

b. Rasio Pinjaman

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima, hasil perhitungan terkait rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Pinjaman diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima KOBARA tahun 2015 – 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{2.070.076.219}{4.660.309.353} \times 100\% \\ &= 44,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.831.231.665}{4.402.299.029} \times 100\% \\ &= 41,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{2.543.223.656}{5.081.605.422} \times 100\% \\ &= 50,05\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rasio, kemudian dilakukan pengukuran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel Rekapitulasi Rasio Pinjaman Tahun 2015 – 2017

Tahun	Pinjaman yang diberikan	Dana yang diterima	Rasio (%)
2015	2.070.076.219	4.660.309.353	44,42%
2016	1.831.231.665	4.402.299.029	41,60%
2017	2.543.223.656	5.081.605.422	50,05%

Sumber: Laporan Keuangan KOBARA tahun 2015 – 2017

Tabel Penskoran Rasio Pinjaman Tahun 2015 – 2017

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)×(b)
2015	44,42%	25	5	1,25
2016	41,60%	25	5	1,25
2017	50,05%	25	5	1,25
Rata-rata	45,35%	25	5	1,25

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rasio pinjaman KOBARA dari tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, dan dari tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan.

Setelah melakukan analisis kinerja keuangan untuk aspek likuiditas, maka skor diatas dijumlahkan untuk memperoleh skor total untuk aspek likuiditas. Berikut ini skor yang diperoleh KOBARA untuk aspek likuiditas adalah sebagai berikut :

Tabel Total Skor Aspek Likuiditas

Aspek Likuiditas	2015	2016	2017
Rasio Kas dan Bank terhadap kewajiban lancar	2,5	2,5	2,5
Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima	1,25	1,25	1,25
Total skor aspek likuiditas	3,75	3,75	3,75

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Dari hasil perhitungan dan penskoran yang telah dilakukan terhadap aspek likuiditas Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang pada tahun 2015 sebesar 3,75, skor untuk tahun 2016 sebesar 3,75, sedangkan skor pada tahun 2017 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa aspek likuiditas Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang cenderung stabil dari tahun ke tahun.

c. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang apabila dilihat dari kemampuannya memperoleh laba dan operasional pelayanannya.

1. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan KOBARA dalam memperoleh SHU dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio rentabilitas aset KOBARA tahun 2015 – 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{880.268.757}{5.408.253.604} \times 100\% \\ &= 16,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{620.672.110}{4.930.126.579} \times 100\% \\ &= 12,59\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{489.404.273}{5.494.806.931} \times 100\% \\ &= 8,91\% \end{aligned}$$

Tabel Rekapitulasi Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2015 – 2017

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio (%)
2015	880.268.757	5.408.253.604	16,28%
2016	620.672.110	4.930.126.579	12,59%
2017	489.404.273	5.494.806.931	8,91%

Sumber : Laporan Keuangan KOBARA tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitungan rasio, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel ini :

Tabel Penskoran Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2015 – 2017

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)x(b)
2015	16,28%	100	3	3,00
2016	12,59%	100	3	3,00
2017	8,91%	75	3	2,25
Rata-rata	12,59%	100	3	3,00

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rasio rentabilitas aset KOBARA dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah SHU bagian anggota dengan total modal sendiri, hasil perhitungan terkait rasio rentabilitas modal sendiri yang diberikan terhadap total modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio rentabilitas modal sendiri KOBARA tahun 2015 – 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{288.103.838}{2.153.224.073} \times 100\% \\ &= 13,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{204.013.700}{2.238.782.587} \times 100\% \\ &= 9,11\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{154.494.204}{2.405.250.669} \times 100\% \\ &= 6,42\% \end{aligned}$$

Tabel Rekapitulasi Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2015- 2017

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
2015	288.103.838	2.153.224.073	13,38%
2016	204.013.700	2.238.782.587	9,11%
2017	154.494.204	2.405.250.669	6,42%

Sumber : Laporan Keuangan KOBARA tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitungan rasio, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel ini :

Tabel Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2015 – 2017

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)×(b)
2015	13,38%	100	3	3,00
2016	9,11%	100	3	3,00
2017	6,42%	100	3	3,00
Rata-rata	9,64%	100	3	3,00

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rasio rentabilitas modal sendiri KOBARA dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan.

3. Kemandirian Operasional Pelayanan

Kemandirian operasional pelayanan merupakan perbandingan antara jumlah partisipasi netto dengan beban usaha dan beban perkoperasian hasil.. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Partisipasi netto}}{\text{Beban usaha} + \text{beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Kemandirian operasional pelayanan KOBARA tahun 2015 – 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{720.259.595}{840.140.133} \times 100\% \\ &= 85,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{510.034.250}{770.175.087} \times 100\% \\ &= 66,22\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{386.235.509}{715.061.445} \times 100\% \\ &= 54,01\% \end{aligned}$$

Tabel Rekapitulasi Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2015- 2017

Tahun	Partisipasi Neto	Beban Usaha + Beban Perkoperasian	Rasio (%)
2015	720.259.595	840.140.133	85,73%
2016	510.034.250	770.175.087	66,22%
2017	386.235.509	715.061.445	54,01%

Sumber : Laporan Keuangan KOBARA tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitungan rasio, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel ini :

Tabel Penskoran Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2015 – 2017

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)x(b)
2015	85,73%	0	4	0
2016	66,22%	0	4	0
2017	54,01%	0	4	0
Rata-rata	68,66%	0	4	0

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rasio kemandirian operasional pelayanan KOBARA dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Sedangkan melakukan analisis kinerja keuangan untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan, maka skor diatas dijumlahkan untuk memperoleh skor total untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan. Berikut ini skor yang diperoleh Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah sebagai berikut :

Tabel Total Skor Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Tahun 2015 – 2017

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	2015	2016	2017
Rentabilitas Aset	3,00	3,00	2,25
Rentabilitas Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00
Kemandirian Operasional Pelayanan	0	0	0
Total Skor Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	6,00	6,00	5,25

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Dari hasil perhitungan dan penskoran yang telah dilakukan terhadap aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA)

Palembang pada tahun 2015 sebesar 6,00, skor untuk tahun 2016 sebesar 6,00, sedangkan skor pada tahun 2017 sebesar 5,25. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang mengalami penurunan di tahun 2017.

d. Analisis Penetapan Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, skor masing – masing rasio yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam penentuan kinerja keuangan KOBARA. Adapun langkah selanjutnya dalam menentukan predikat kinerja keuangan KOBARA tahun 2015 sampai dengan 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 sebagai berikut :

e. Menjumlahkan Skor Masing–Masing Aspek Penilaian Tahun 2015 – 2017

Tabel Hasil Bobot Penilaian Aspek dan Komponen

No.	Aspek	Komponen	Bobot Penilaian		
			2015	2016	2017
1	Likuiditas		3,75	3,75	3,75
		a. Rasio Kas	2,5	2,5	2,5
		b. Rasio Pinjaman	1,25	1,25	1,25
2	Kemandirian dan Pertumbuhan		6,00	6,00	2,25
		a. Rentabilitas Aset	3	3	2,25
		b. Rentabilitas Modal Sendiri	3	3	3
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0	0	0
		Jumlah Skor	9,75	9,75	6

Sumber : Permen KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

f. Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang

Berdasarkan hasil perhitungan dapat pula diketahui tingkat kesehatan keuangan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang ditinjau dari masing – masing aspek keuangannya. Skor masing – masing aspek keuangan yang dihasilkan kemudian dibagi dengan skor maksimal yang dapat diperoleh dari setiap aspek keuangan tersebut, dan selanjutnya dikalikan skor maksimal ketujuh aspek yaitu 100. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dan predikat kinerja keuangan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang dari tahun 2015 – 2017 ditinjau dari masing – masing aspek.

1) Aspek Likuiditas

Tabel Predikat Kinerja Keuangan KOBARA Tahun 2015 – 2017 Ditinjau dari Aspek Likuiditas

Tahun	Skor Yang Dihasilkan (a)	Skor Maksimal (b)	$\frac{a}{b} \times 100$	Predikat
2015	3,75	15	25	Dalam Pengawasan Khusus
2016	3,75	15	25	Dalam

				Pengawasan Khusus
2017	3,75	15	25	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2019

2) **Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**
Tabel Predikat Kinerja Keuangan KOBARA Tahun 2015 – 2017 Ditinjau dari Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Tahun	Skor Yang Dihasilkan (a)	Skor Maksimal (b)	$\frac{a}{b} \times 100$	Predikat
2015	6,00	10	60	Dalam Pengawasan
2016	6,00	10	60	Dalam Pengawasan
2017	5,25	10	52,5	Dalam Pengawasan

Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2019

3) **Penilaian Kesehatan Koperasi Secara Keseluruhan**

Berdasarkan tabel diatas, jumlah skor yang diperoleh pada tahun 2015, 2016, dan 2017 kemudian dibagi dengan 25 dan selanjutnya dikalikan dengan 100 (skor maksimal tujuh aspek). Perhitungan dan predikat kinerja keuangan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Predikat Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang Tahun 2015 - 2016

Tahun	Perhitungan	Skor	Predikat
2015	9,75 / 25x 100	39	Dalam Pengawasan Khusus
2016	9,75 / 25x 100	39	Dalam Pengawasan Khusus
2017	6 / 25x 100	24	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah tahun 2019

H. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kinerja keuangan Koperasi Karyawan Tambang Batu bara (KOBARA) Palembang berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada rasio kas dan rasio pinjaman dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan khusus.

b. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan pada Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada rasio

rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan.

- c. Hasil penelitian terhadap tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan khusus.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis penilaian kinerja dan perkembangan kinerja Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang dari tahun 2015 – 2017, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

- a. Mengingat kualitas aspek likuiditas Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang berada dalam kondisi yang belum baik, maka sebaiknya Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang melakukan perbaikan terhadap rasio kas dan bank dengan kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Perbandingan rasio tersebut tidaklah seimbang karena banyak dana yang menganggur. Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan menyeimbangkan pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima, nilai kas dan bank diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung di Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang.
- b. Mengingat kualitas aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang periode 2015 – 2017 dalam kondisi yang belum baik, maka sebaiknya pengelola Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang mampu mempertahankan beberapa rasio rentabilitas aset dan rasio rentabilitas modal sendiri yang sudah baik dan maksimal, dan melakukan perbaikan pada aspek lainnya yang belum baik seperti kemandirian operasional pelayanan. Kemandirian operasional pelayanan dalam kondisi yang buruk. Hendaknya Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang mampu meningkatkan partisipasi neto dengan meningkatkan keuntungan dan memperkecil beban usaha dan beban perkoperasian.
- c. Meningkatkan kualitas penilaian kesehatan Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebaiknya koperasi memenuhi 7 (Tujuh) aspek Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Andi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jogja Sejahtera Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009*. Skripsi.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Aryani, Sri. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang .

Aspahani. 2015. *Pengantar Akuntansi (Berbasis SAK ETAP)*. Palembang: Ikatan Akuntan Indonesia.

Hendri. 2014. *Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Pagar Bunga Ngulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Himah, Dinni Mufazatul, dkk. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha "Tunas Setia Baru" Tutur, Nongkojajar Kab. Pasuruan Tahun 2013-2015*. E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

Huda, Choirul, dkk. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Melati Husada*. E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. dpok: PT RajaGrafindo.

Marisah, Ice. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Mandiri Tasti Pagaram*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang.

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Usaha Kecil dan Menengah.

Prakoso, Louis Cahyo. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dharma Praja Wonosobo berdasarkan Peraturan Kementerian Koperasi No.06/PER/DEP.6/IV/2016 (Tahun 2014-2016)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:, Alfabeta.

Tanjung, M. Azrul. 2017. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Tim Penyusun FE UPGRI Palembang. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi & tahun Akademik 2018/2019*. Fakultas Ekonomi: Universitas PGRI Palembang.

Turi, La Ode. 2014. *Akuntansi Koperasi*. Kendari: Unhalu Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian